



Penerapan Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI di Sekolah Dasar

Yuyun Lestari

SDN 13 IX Koto

yuyunlestari31@guru.sd.belajar.id

Abstract

In this study, researchers have examined the shortcomings and obstacles that arise during the teaching and learning process. This is the reason for researchers to apply the quantum teaching method which has been proven to increase student learning outcomes. Based on the results of the study, student learning outcomes have increased significantly. This research went through 2 cycles, namely cycle I and cycle II. In the first cycle, the students' completeness was only 40% and increased in the second cycle to 73.33%. An increase in the average score from 65 in the first cycle to 77.67 in the second cycle, and an increase in the percentage of student learning outcomes, 20% to 77.67 in the first cycle and 33.33% in the second cycle.

Keywords: results, learning, method, quantum, teaching

Abstrak

Dalam penelitian ini, Peneliti telah mengkaji kekurangan dan hambatan yang muncul pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ini menjadi alasan peneliti untuk menerapkan metode quantum teaching yang telah terbukti adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Penelitian ini melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan peserta didik hanya 40% dan meningkat pada siklus II menjadi 73,33%. Peningkatan nilai rata-rata dari 65 pada siklus I menjadi 77,67 pada siklus II, dan adanya peningkatan pada persentase hasil belajar siswa, 20% menjadi 77,67 pada siklus I dan 33,33% pada siklus II.

Kata kunci: hasil, belajar, metode, quantum, teaching

© 2022 Jurnal JVEIT

1. Pendahuluan

Fungsi pendidikan nasional seperti dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berbicara tentang mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memiliki jangkauan dan kajian yang sangat luas, terutama kajian pendidikan yang menyangkut pembelajaran di sekolah. Jika dispesifikasikan lagi sampai pada pembelajaran dari salahsatu pelajaran yang memberikan kontribusi positif bagi pencerdasan kehidupan bangsa sekaligus turut memuliakan manusia bangsa Indonesia dalam arti dan cakupan yang luas. Salahsatunya adalah IPA yang merupakan bagian dari eksakta [5].

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa, “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan”. Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikuler Mata Pelajaran IPA. Salah satu tujuan kurikuler pendidikan IPA di Sekolah Dasar adalah “Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan [4].

Dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar [4].

Karakteristik pendidikan IPA yang digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional sejalan dengan pandangan para pakar pendidikan IPA di tingkat Internasional. IPA sebagai produk-produk pengetahuan (*body of scientific knowledge*), dan IPA sebagai nilai-nilai (*values*). IPA sebagai proses/metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi. Dalam wacana seperti itu maka IPA bukan sekadar cara bekerja, melihat, dan cara berpikir, melainkan *‘science as a way of knowing’*. Artinya, IPA sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap/tindakan, keingintahuan, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur. Sementara nilai-nilai (*values*) IPA berhubungan dengan tanggung jawab moral, nilai-nilai sosial, manfaat IPA untuk IPA dan kehidupan manusia, serta sikap dan tindakan (misalnya, keingintahuan, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, toleran, hemat, dan pengambilan keputusan) [5].

Karakteristik dan pengertian IPA sebagaimana diuraikan di atas secara singkat terangkum dalam pengertian IPA menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Mata Pelajaran IPA, bahwa IPA adalah “cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta”. Dalam proses mencari tahu ini pembelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan Kerja Ilmiah dan Sikap Ilmiah siswa. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menuntut guru mampu menyediakan mengelola pembelajaran IPA dengan suatu metode dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Sementara kenyataan di lapangan, pada mayoritas SD, tuntutan karakteristik pendidikan IPA sebagaimana diamanatkan oleh KTSP masih jauh dari yang dimaksudkan. Implementasi KTSP lebih terfokus pada pembenahan jenis-jenis administrasi pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan KBM belum menunjukkan perubahan yang sangat berarti. Hal ini disebabkan antara lain, pemberlakuan KTSP belum

disertai dengan pelatihan bagi guru-guru bagaimana mengelola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain itu, fasilitas pembelajaran IPA seperti media dan alat peraga, kualitas dan kuantitasnya tidak banyak berubah, yaitu jauh dari memadai [4].

Hasil studi pendahuluan di Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri 13 IX Koto, para guru menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA selama ini masih memiliki banyak kelemahan antara lain pembelajaran IPA masih kurang melibatkan siswa pada aktivitas keterampilan proses atau kerja ilmiah IPA. Kegiatan pembelajaran jarang dalam bentuk kegiatan praktikum, karena alat-alat yang diperlukan sangat terbatas. Guru kelas sudah berusaha menyediakan alat-alat sederhana sejauh kemampuan. Tetapi karena sangat terbatasnya keterampilan dan sangat terbatas juga alat yang dapat disediakan. Untuk menghindari agar pembelajaran IPA tidak efektif, maka metode pembelajaran yang paling memungkinkan digunakan guru dalam pembelajaran IPA adalah metode demonstrasi dan inkuiri.

Metode demonstrasi dan inkuiri yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 13 IX Koto semula dimaksudkan agar siswa dapat terlibat lebih baik dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi kenyataannya, pada setiap pembelajaran IPA khususnya di Kelas VI belum menghasilkan pembelajaran IPA yang efektif. Pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang kurang penuh memperhatikan demonstrasi guru. Bahkan tidak sedikit siswa yang masih sempat melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, misalnya mengobrol dengan teman, bermain-mainkan sesuatu, mengganggu teman, atau menulis dan membuat coretan gambar sesuai dengan keinginannya sendiri.

Selain aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi tidak efektif, hasil belajar yang dicapai siswa pun pada umumnya belum optimal. Selain itu, pada saat Ujian Sekolah untuk mata uji praktikum IPA, aktifitas dan hasil ujian siswa sangat jauh dari yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pada pembelajaran IPA di Kelas VI SD Negeri 13 IX Koto selain belum efektif dalam hal penggunaan waktu dan aktivitas siswa, juga belum efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran jenis penguasaan konsep.

Menurut Makmun (2015:23) dalam arti yang terbatas, pendidikan dapat merupakan salahsatu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran (*instruksional*). Dalam konteks ini, Gage and Berliner (dalam Makmun, 2015:23) juga menyatakan bahwa guru berperan, bertugas dan bertanggungjawab sebagai:

- a. perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar-mengajar (*pre-teaching problems*);

- b. pelaksana (*organizer*) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana;
- c. penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan akhirnya harus mempertimbangkan (*judgement*) atas tingkat keberhasilan belajar mengajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produk (output)-nya [8].

Dari pernyataan di atas, peneliti telah melakukan ketiga peran dan tugas serta tanggungjawab sebagai guru, tetapi hasil belajar peserta didik jauh dari harapan. Khususnya hasil belajar IPA, yang hanya mencapai nilai rata-rata 54, dan 20% yang tuntas dari KKM yaitu 75. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik diantaranya, peserta didik kurang tahu makna atau konsep-konsep pada pelajaran IPA, karena pembelajaran kurang menarik, nilai latihan dan ulangan rendah. Sedangkan dari segi guru, masih bersifat mekanistik, belum menggunakan metode yang tepat, media yang sesuai, dan interaksi dengan peserta didik sangat kurang, sehingga pembelajaran kurang terkonstruksi dengan baik. Padahal dalam materi ini idealnya guru membutuhkan media dan metode yang menumbuhkan penalaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan penilaian tercapai hingga level penalaran. Disamping itu, guru masih bersikap konvensional yang memposisikan peserta didik sebagai orang yang tak tahu apa-apa, yang hanya menunggu dan menyerap apa yang diberikan guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik pasif dan guru lebih aktif.

Fenomena yang telah dibahas di atas, maka hal tersebut perlu segera diatasi dan dilakukan gerakan perubahan. Untuk itu perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang lebih bermakna dan perlu diterapkan lingkungan alamiah yang dekat dunia nyata. Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menjadikan pembelajaran menjadi bermakna, peneliti memilih metode *quantum teaching*.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode Quantum Teaching pada peserta didik Kelas VI SD Negeri 13 IX Koto. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dirumuskan indikator keberhasilan penelitian yang disusun secara realistis (mempertimbangkan kondisi sebelum diberikan tindakan) dan dapat diukur (jelas cara asesmennya). Untuk itu penelitian ini bertujuan agar tindakan penelitian terakhir sekurang-kurangnya 70% peserta didik tuntas hasil belajar dengan KKM 75,0 dan nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan minimal 75,0.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha memperbaiki IPA dan tertarik untuk melakukan penelitian di kelas VI dengan metode *quantum teaching*. Penelitian ini, berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Quantum Teaching pada Peserta Didik*

Kelas VI SD Negeri 13 IX Koto Tahun Pelajaran 2017/2018”. Diharapkan dengan penelitian ini, hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai harapan.

2. Metode Penelitian

2.1 Setting Penelitian

Setting penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 13 IX Koto dari bulan Januari sampai April 2018.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 13 IX Koto. Jumlah subjek penelitian adalah 15 orang peserta didik terdiri dari 4 laki-laki dan 11 perempuan.

2.3 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah hasil ulangan harian siklus I dan siklus II, pada pembelajaran IPA.

2.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan demikian guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan berkualitas [1].

2.5 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan pada pembelajaran IPA. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu dua tindakan dan satu ulangan harian. Masing-masing siklus dilaksanakan pembelajaran dengan metode Quantum Teaching. Berikut langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian kelas ini. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) persiapan (perencanaan), (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian [2].

2.6 Tahap Persiapan

Tindakan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam tindakan ini diharapkan pelaksanaan penelitian berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan persiapan ini meliputi: (1) kajian pustaka, (2) penyusunan rancangan penelitian, (3) orientasi lapangan, dan (4) penyusunan instrumen penelitian [2].

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Observasi lokasi dan subjek penelitian

- 2) Konsultasi dengan teman sejawat
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Student Worksheet, instrument pengumpulan data.
- 4) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Menyiapkan alat dan bahan lain yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran.
- 6) Merencanakan analisis hasil tes [2].

2.7 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Pengumpulan data melalui tes yang dilakukan persiklus,
- 2) Diskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus,
- 3) Menganalisis data hasil penelitian persiklus,
- 4) Menafsirkan hasil analisis data, dan
- 5) Menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya [2].

Dalam tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah disiapkan dengan metode *quantum teaching*.

1) Perencanaan

Pembelajaran pada penelitian ini menggunakan metode Quantum Teaching dengan mengacu pada sintak pengajaran.

- 2) Penelitian siklus I, pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 05 Februari 2018 dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 08 Februari 2018. Ulangan harian Siklus I dilaksanakan Senin tanggal 12 Februari. Rencana tindakan siklus I sebagai berikut:

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pembelajaran, instrumen pengumpulan data dalam bentuk tes tertulis.
- b) Menyiapkan LKS.
- c) Menyiapkan media pembelajaran.

3) Pelaksanaan

a) Pendahuluan

- (1) Menyiapkan kondisi kelas dan pembelajaran yang kondusif.

- (2) Menyampaikan appersepsi dan memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan.

- (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- (4) Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- (2) Menyajikan informasi dan melakukan tanya jawab untuk menumbuhkan minat peserta didik dengan materi Sistem Tata Surya dengan menggunakan

Kerangka rancangan belajar metode *quantum teaching* (TANDUR).

- (3) Memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam membentuk kelompok.
 - (4) Membimbing peserta didik dalam kerja kelompok.
 - (5) Mengevaluasi hasil belajar dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.
 - (6) Merayakan hasil kerja siswa untuk menghargai hasil belajar baik secara individu maupun kelompok.
- c) Penutup

- (1) Memberikan umpan balik tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- (2) Memberikan tugas kepada peserta didik.

2.8 Tahap observasi dan evaluasi

Pada tahap observasi adalah melakukan observasi secara kontiniu setiap berlangsungnya pelaksanaan tindakan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Tahap evaluasi dilaksanakan setiap akhir siklus dengan memberikan tes [3].

2.8 Refleksi

Kegiatan pada tahap refleksi adalah peneliti dan teman sejawat mengkaji kekurangan dan hambatan yang muncul pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan dapat melakukan perbaikan untuk melaksanakan siklus selanjutnya [3]. Hasil siklus I digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Pada Siklus II, dilaksanakan tanggal 19, 22, dan 26 Februari 2018.

1) Tahap Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) menyusun draf laporan penelitian,
- b) mengkonsultasikan draf laporan kepada pembimbing,
- c) merevisi draf laporan penelitian,
- d) menyusun naskah laporan penelitian, dan
- e) menggandakan laporan penelitian.

2.9 Pengolahan Data

1) Teknik Pengumpulan

Data cara mengumpulkan data, teknik dan alat pengumpulan data adalah :

- a) Teknik Tes

- b) Teknis Tes

Teknik tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan menggunakan banyak soal, bentuk soal berupa isian dan uraian, disertakan pula skor maksimal.

c) Observasi

Observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penelitian dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan sebagai faktor pendukung. Selain itu, observasi perilaku guru dalam mengajar juga

sangat diperlukan, agar dapat dilihat perubahan perilaku guru.

d) Dokumentasi

Dokumen untuk memperoleh data awal, nilai hasil belajar sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Disajikan pula foto kegiatan selama penelitian [6].

2) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian sehingga akan diketahui kebenaran atas suatu permasalahan. Data yang terkumpul akan mempunyai arti jika dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data untuk data kuantitatif, berupa angka hasil tes peserta didik [6].

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan melakukan tes pada setiap akhir pembelajaran. Hasil tes evaluasi dinilai dengan angka antara 0 sampai 100. Nilai tes formatif dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Ketuntasan belajar dapat dicapai, jika hasil belajar peserta didik menunjukkan angka 75 ke atas, sedangkan apabila hasil belajar peserta didik ≤ 75 , maka dikatakan belum tuntas belajarnya. Ketuntasan belajar seluruh siswa tercapai jika target nilai rata-rata mencapai 70 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 75%. Kriteria penilaian tercapai jika persentase hasil berada dalam kategori baik atau amat baik. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Teknik Proporsi yaitu :

$$K = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Persentase ketuntasan hasil belajar

A = Jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas

N = Jumlah total peserta didik [6].

Teknik ini dapat mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sekaligus untuk mengetahui prosentasi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus berikutnya. Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram/ grafik untuk memudahkan dalam membaca data dan deskripsi tentang tabel dan grafik [6].

Kriteria penilaian tercapai jika persentase hasil berada dalam kategori baik atau amat baik. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengolahan Nilai Ulangan Harian

| No | Interval Skor Nilai | Kategori |
|----|---------------------|----------|
|----|---------------------|----------|

| | | |
|---|-----------|-------------------|
| 1 | 85-100 | Amat Baik (A) |
| 2 | 70-84 | Baik (B) |
| 3 | 55-69 | Cukup (C) |
| 4 | 40-54 | Kurang (D) |
| 5 | ≤ 40 | Sangat Kurang (E) |

2.10 Validasi Data

Data yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Quantum Teaching, validasi data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- Triangulasi, yaitu peneliti mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan mengkonfirmasi dari sumber data yang lain.
- Memberi cek, peneliti mengecek kebenaran data dengan keaslian data dengan mengkonfirmasi dengan nara sumber data. Dalam hal ini seluruh data yang diperoleh dikonfirmasi kebenarannya kepada teman sejawat dan kepala sekolah setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir seluruh pelaksanaan tindakan [9].

2. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Keberhasilan sebelum dilaksanakan siklus I dilakukan tes awal (*pretest*), untuk menguji kompetensi awal peserta didik. Daftar nilai *pretest* dengan rata-rata kelas 54, hal ini dapat dilihat pada lampiran 5. Jika disajikan berdasarkan kriteria penilaian, maka hasil analisis *pretest* dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Hasil *Pretest*

| Hasil Belajar | Jumlah Siswa | Rata-rata |
|---------------|--------------|-----------|
| 85-100 | - | 0% |
| 75-84 | 3 | 20% |
| 65-74 | - | 0% |
| ≤ 64 | 12 | 80% |
| Jumlah | 15 | 100% |

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai *pretest* 75-84 ada 3 orang, dengan persentase 20%. Sedangkan sisanya mendapat nilai *pretest* ≤ 64 ada 12 orang, dengan persentase 80%. Berarti 20% siswa yang tuntas pada *pretest* tersebut dan 80% siswa yang belum tuntas.

3.1 Penelitian Siklus I

- Perencanaan
 - Pembelajaran pada penelitian ini memakai metode pembelajaran Quantum Teaching dengan mengacu pada sintak pengajaran.
 - Pada penelitian Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 05 Februari 2018, pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 Februari 2018, dengan rencana tindakan sebagai berikut:
 - Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pembelajaran (RPP), instrumen pengumpulan data dalam bentuk tes tertulis.
 - Membentuk kelompok kerja,

- c) Membagikan LKS,
 d) Menyiapkan alat dan media pembelajaran. Hasil Penelitian yang diperoleh pada siklus I, dilaksanakan ulangan harian siklus I pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018. Data hasil belajar peserta didik merupakan data pendukung pada penelitian tindakan kelas yang mengacu pada hasil belajar peserta didik.

3.2 Pelaksanaan

a. Pendahuluan

- 1) Menyiapkan kondisi kelas dan pembelajaran yang kondusif.
- 2) Menyampaikan appersepsi dan memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Menyajikan informasi dan melakukan tanya jawab untuk menumbuhkan minat peserta didik dengan materi Sistem tata surya dengan menggunakan kerangka rancangan belajar metode *quantum teaching* (TANDUR).
- 3) Memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam membentuk kelompok.
- 4) Membimbing peserta didik dalam kerja kelompok.
- 5) Mengevaluasi hasil belajar dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 6) Merayakan hasil kerja siswa untuk menghargai hasil belajar baik secara individu maupun kelompok.

c. Penutup

- 1) Memberikan umpan balik tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Memberikan tugas kepada peserta didik.

3.3 Tahap observasi dan evaluasi

Pada tahap observasi adalah melakukan observasi secara kontiniu setiap berlangsungnya pelaksanaan tindakan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Tahap evaluasi dilaksanakan setiap akhir siklus dengan memberikan tes.

3.4 Refleksi

Kegiatan pada tahap refleksi adalah peneliti dan teman sejawat mengkaji kekurangan dan hambatan yang muncul pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil Teman Sejawat dari pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penjelasan dan pelayanan guru dengan menggunakan metode Quantum Teaching merupakan hal baru bagi peserta didik, sehingga kesiapan peserta didik masih kurang.

- b. Sebagian besar peserta didik kurang berani mendemonstrasikan/ mempresentasikan skenario yang ditugaskan guru.
- c. Penjelasan dan penguatan konsep(proses ulangi, pada TANDUR), sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal.
- d. Hasil belajar belum sesuai dengan indikator penelitian yaitu rata-rata hanya 65 dengan persentase ketuntasan 40%.

Hasil refleksi siklus I digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Pada Siklus II, dilaksanakan tanggal 19, 22, dan 26 Februari 2018. Pada akhir siklus diadakan ulangan harian dalam bentuk isian sebanyak 10 soal selama 60 menit.

Hal ini belum memenuhi apa yang diharapkan, maka peneliti mengadakan refleksi terhadap siklus I. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a) Memperbaiki perencanaan siklus I untuk ditingkatkan pada siklus II,
- b) Memberikan contoh-contoh real kehidupan sehari-hari,
- c) Mengadakan cek hasil pengamatan perilaku mengajar guru terhadap peneliti,
- d) Membimbing dan memfasilitasi siswa yang belum paham.

Setelah perencanaan sampai refleksi siklus I, maka diadakan tindakan siklus II. Perincian analisis nilai siswa dalam ulangan harian pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta didik pada Akhir Siklus I

| No | Rentang Nilai | Jumlah Peserta didik | Tuntas | Tidak Tuntas |
|-----------------------|---------------|----------------------|--------|--------------|
| 1 | 85-100 | 1 | 1 | - |
| 2 | 75-84 | 4 | 4 | - |
| 3 | 65-74 | 10 | - | 10 |
| 4 | ≤64 | - | - | - |
| Jumlah | | 15 | 5 | 10 |
| Persentase Ketuntasan | | - | 40% | - |

Pada tabel 3 di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik, setelah dilaksanakan siklus I, 10 peserta didik yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar minimum (KKM) yaitu 75. Nilai peserta didik tidak menyebar merata, sebagian besar berada pada rentang nilai di bawah KKM, dengan persentase ketuntasan 40%. Nilai rata-rata 65, dapat dilihat pada lampiran 8, maka dapat dikatakan pada siklus I belum optimal dan oleh karena itu perlu ditingkatkan.

3.4 Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Rencana pelaksanaan penelitian ini, pertemuan I dilaksanakan hari Senin tanggal 19 Februari 2018,

pertemuan II dilaksanakan hari Kamis tanggal 22 Februari 2018, dan pertemuan III dilaksanakan hari Senin tanggal 26 Februari 2018. Perencanaan langkah-langkah tindakan sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi kekurangan dan hambatan pada siklus I,
- 2) Menyusun revisi perangkat pembelajaran,
- 3) Menyiapkan media pembelajaran,
- 4) Menyiapkan lembar observasi perilaku guru,
- 5) Menyiapkan LKS dan kunci jawabannya,
- 6) Menyiapkan pedoman penskoran,
- 7) Metode yang digunakan tetap *quantum teaching*.

b. Pelaksanaan

- 1) Pendahuluan
 - a) Menyiapkan kondisi kelas dan pembelajaran yang kondusif.
 - b) Menyampaikan appersepsi dan memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan.
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d) Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - b) Menyajikan informasi dan melakukan tanya jawab untuk menumbuhkan minat peserta didik dengan materi Sistem Tata Surya dengan menggunakan Kerangka rancangan belajar metode Quantum Teaching (TANDUR).
 - c) Memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam membentuk kelompok.
 - d) Membimbing peserta didik dalam kerja kelompok.
 - e) Mengevaluasi hasil belajar dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.
 - f) Merayakan hasil kerja siswa untuk menghargai hasil belajar baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Penutup
 - a) Memberikan umpan balik tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.
 - b) Memberikan tugas kepada peserta didik [6].

c. Observasi

Pada pengamatan teman sejawat dan peneliti, diskusi dan hasil observer, pada siklus II proses pembelajaran sudah sesuai dengan skenario pembelajaran. Hasil dari evaluasi nantinya akan tergantung individu peserta didik. Setelah tindakan siklus II selesai, berikut peneliti sajikan hasil belajar siklus II, dapat dilihat pada lampiran 11. Dari hasil belajar tersebut, dapat kita lihat analisis hasil belajar siklus II pada tabel berikut.

Tabel 4. Data hasil belajar peserta didik siklus II

| No | Rentang Nilai | Jumlah Peserta didik | Tuntas | Tidak Tuntas |
|----|---------------|----------------------|--------|--------------|
| 1 | 85-100 | 3 | 3 | - |

| | | | | |
|-----------------------|-------|----|--------|---|
| 2 | 75-84 | 8 | 8 | - |
| 3 | 65-74 | 2 | - | 2 |
| 4 | ≤64 | 2 | - | 2 |
| Jumlah | | 15 | 11 | 4 |
| Persentase Ketuntasan | | - | 73,33% | - |

Pada tabel 4 di atas menunjukkan peserta didik yang mendapatkan nilai 85-100 ada 3 orang, 74-84 ada 8 orang, dan nilai 65-74 ada 2 orang, dan ≤64 ada 2 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak tuntas 11 orang dengan persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 73,33% dengan nilai rata-rata 77,67, hasil belajar peserta didik dapat dikatakan telah optimal.

3.5 Refleksi

Berdasarkan Teman Sejawat dan hasil belajar pada rata-rata siklus II, maka pada siklus II meningkat dari siklus I. Pada siklus II ini tampak peserta didik mengalami peningkatan penguasaan materi serta ketuntasan hasil belajar. Hal ini membuktikan keberhasilan dalam penggunaan metode *quantum teaching*.

Berdasarkan Teman Sejawat selain hasil belajar peserta didik meningkat, ternyata aktivitas belajarpun meningkat, maka pada siklus II ditemukan hal-hal sebagai berikut ini:

- a. Peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar 33,33%,
- b. Peserta didik memperoleh nilai rata-rata 77,67,
- c. peserta didik merasa lebih percaya diri dan berani mendemonstrasikan (dalam metode quantum teaching) dan sesuai dengan skenario skenario yang telah disediakan,
- d. peserta didik terampil menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusi secara lisan.

3.6 Pembahasan

Hasil belajar peserta didik dan presentase ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Data Rata-rata Hasil Belajar, Persentase Ketuntasan dan Peningkatannya

| No | Tindakan | Nilai Rata-rata | Jumlah Peserta didik yang tuntas | Persentase ketuntasan | Peningkatan Persentase ketuntasan |
|----|-----------|-----------------|----------------------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| 1. | Pretest | 54,00 | 3 | 20% | |
| 2. | Siklus I | 65,00 | 5 | 40% | 20% |
| 3. | Siklus II | 77,67 | 11 | 73,33% | 33,33% |

Pada Tabel 4, dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar, dari 54 pada hasil pretest, menjadi 65 pada siklus I dan akhirnya pada siklus II memperoleh rata-rata di atas indikator keberhasilan penelitian ini, yaitu 77,67. Selain itu, dapat kita lihat jumlah peserta didik yang

tuntas sebesar 20 % pada hasil pretest, peningkatan ketuntasan secara klasikal sebesar 40 % pada siklus I. dari siklus II meningkat secara signifikan yaitu menjadi 73,33% dengan 11 orang peserta didik yang tuntas.

Peningkatanpun tampak signifikan yaitu nilai rata-rata, jumlah peserta didik yang tuntas dan persentase ketuntasan. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dikarenakan adanya penelusuran proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada metode *quantum teaching* yang digunakan, dengan mengecek kembali kelemahan-kelemahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran sebelumnya [7], [10].

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode *quantum teaching* membuat peserta didik paham dan bukan hanya sekedar tahu. Dalam proses memanipulasi media peserta didik telah melihat dan melakukan secara langsung kegiatan pembelajaran sebagai pengalaman pribadi yang membekas, sehingga dapat memahami materi pembelajaran secara tuntas. Kemampuan peserta didik secara individu diperdayakan semaksimal mungkin sesuai dengan perannya. Peserta didik dengan kemampuan daya serap tinggi mampu menjelaskan materi pada temannya sedang peserta didik yang berkemampuan daya serap rendah mengoptimalkan pengetahuannya dalam berdiskusi kelompok. Hal ini dimungkinkan karena adanya perlakuan dalam proses pembelajaran dengan metode *quantum teaching* yang tepat [7], [8].

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa: dengan menerapkan metode Quantum Teaching maka telah terbukti terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dan sebagai dampaknya nilai hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 13 IX Koto meningkat secara signifikan yaitu:

1. peningkatan persentase ketuntasan berdasarkan KKM, 40% ketuntasan peserta didik pada siklus I dan 73,33% pada siklus II,
2. peningkatan nilai rata-rata, dari 65 pada siklus I menjadi 77,67 pada siklus II, dan
3. peningkatan persentase hasil belajar, 20% pada siklus I dan 33,33% pada siklus II.

Daftar Rujukan

- [1] Arifin, Zainal. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Asrori, Muhammad. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Wacana Prima.

Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kerangka Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

Depdiknas, (2006). *KTSP: Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

DePorter, Bobbi. (2009). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

Komalasari, Kokom. (2015). *Pembelajaran Kontektual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Makmun, Udin Syamsuddin. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Sudjana, Nana. (2001). *Metode Statistik*. Bandung : Transito.

Suyono, dkk. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.